



Artikel Prodi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis

**HUBUNGAN USIA DENGAN HASIL PAP SMEAR KARYAWATI
DI ALIA HOSPITAL JAKARTA TIMUR**



Oleh :

SANTI TISNOWATY

NIM : 2310263469

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI
LABORATORIUM MEDIS FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG
2024**

HUBUNGAN USIA DENGAN HASIL PAPSMEAR KARYAWATI DI ALIA HOSPITAL JAKARTA TIMUR

*The Relationship Between Age and Pap Smear Results of Female Employees at
Alia Hospital, East Jakarta*

Santi Tisnowaty¹, Def Primal², Rita Permatasari³

Abstrak

¹Alia Hospital Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

²Universitas Perintis Indonesia, Padang, Sumatera Barat

³Universitas Perintis Indonesia, Padang, Sumatera Barat

Email : stisnowaty@gmail.com

Latar Belakang dan Tujuan Kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17.2% dari seluruh kanker pada wanita. Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19.1% dari seluruh kematian akibat kanker. Apabila dibandingkan angka kejadian serviks di Indonesia pada tahun 2008, terjadi peningkatan dua kali lipat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara usia dengan hasil papsmear karyawan, mengidentifikasi distribusi frekuensi usia karyawan di, untuk mengidentifikasi dan menganalisa hasil papsmear karyawan di Alia Hospital Jakarta Timur, melihat apakah ada hubungan antara usia dengan kejadian pemeriksaan papsmear positif. Populasi penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Alia Hospital Jakarta Timur sebanyak 128 orang karyawan dalam kurun waktu 1 tahun. Sampel penelitian sebanyak 20 sampel. Uji Statistik menggunakan Uji statistik Chi-square. Hasil Penelitian tidak terdapat hubungan yang sangat signifikan antara usia dengan hasil Pap smear karyawan yang melakukan pemeriksaan papsmear, dikarenakan p-value yang di peroleh dari Uji Chi-square nilainya lebih besar dari tingkat signifikan (0,05). Kesimpulan responden dengan hasil papsmear *Cervicitis* kronis non spesifik dan inflamasi sedang lebih tinggi dibanding responden dengan hasil papsmear *Cervicitis* kronis non spesifik dan inflamasi berat dan tanpa inflamasi

Kata Kunci : Kanker, Pap Smear, Serviks, Usia

Abstract

Background and Objectives Cervical cancer ranks second after breast cancer, with 36,633 cases or 17.2% of all cancers in women. This number has a high mortality rate, with 21,003 deaths or 19.1% of all cancer-related deaths. Compared to the incidence of cervical cancer in Indonesia in 2008, there has been a twofold increase. The objective of this study is to determine the relationship between age and Pap smear results among female employees, identify the age distribution of female employees, analyze the Pap smear results of female employees at Alia Hospital in East Jakarta, and assess whether there is a relationship between age and positive Pap smear findings. The study population consisted of 128 female employees working at Alia Hospital in East Jakarta over a one-year period. The sample size was 20 participants. Statistical analysis was conducted using the Chi-square test. Results The study results indicated that there was no significant relationship between age and Pap smear results among female employees undergoing Pap smear tests, as the p-value obtained from the Chi-square test was greater than the significance level (0.05). Conclusion Respondents with Pap smear results indicating chronic non-specific cervicitis and moderate inflammation were higher in number compared to respondents with results of chronic non-specific cervicitis and severe inflammation or without inflammation.

Keywords : Age, Screening, Pap Smear, Moderate Inflammation.

PENDAHULUAN

Menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah penyakit kardiovaskuler, Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia. Data Globocan tahun 2020 mencatat total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.214 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker. Kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker.

Berdasarkan *American Cancer Society* 2021 sekitar 14.480 kasus baru kanker serviks invasif akan didiagnosis dan sekitar 4.290 wanita akan meninggal akibat kanker serviks di Amerika Serikat. Di Indonesia, kanker serviks

menjadi salah satu jenis kanker yang paling banyak dilaporkan. Kanker serviks menempati peringkat kedua dari keseluruhan kasus kanker yang terjadi pada laki laki dan perempuan dengan jumlah kasus 36.633 (9,2%) dan angka kematian 21.003 (9%) pada tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan lakukan eksperimen laboratorium yang meneliti hubungan usia dengan hasil Pap Smear dimana variabel dilihat secara bersamaan.

Hasil penelitian yang di peroleh disajikan dalam bentuk data dan tabel kemudian dianalisa secara statistik dengan SPSS.

Tempat penelitian dilaksanakan di Alia Hospital Jakarta Timur di 2 lokasi, yaitu : Pengambilan sampel serviks di lakukan di ruang bersalin. Proses

pewarnaan dan pembacaan sampel di Laboratorium.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Alia Hospital Jakarta Timur dalam rentang usia yang direkomendasikan oleh WHO.

Sampel yang dilakukan penelitian adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian diperoleh dengan cara *probability* yaitu teknik dimana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Teknik ini memastikan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih ke dalam sampel. Dengan pendekatan *Simple Random Sampling* setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih secara acak dalam sampel tanpa pengaruh populasi lainnya. Randomisasi dapat langsung diaplikasikan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian observasional dengan desain *Cross-Sekcional* pada karyawan di Alia Hospital Jakarta Timur. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 20 orang responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel Pap Smear dilakukan oleh Bidan, pewarnaan slide dilakukan oleh ATLM (Ahli Teknologi Laboratorium Medik) dan Interpretasi hasil dilakukan oleh Dokter Spesialis Patologi Anatomi.

Karakteristik umum responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (N)	Persentase (%)
D3	12	60
S1	7	35
S3	1	5
Total	20	100

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dari tabel diatas dapat dilihat dimana distribusi frekuensi berdasarkan.

Hasil Pemeriksaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
- Pap Smear dalam batas normal	3	15%
- Negatif Lesi Intraepithelial dan Keganasan		
- Tidak mengalami inflamasi		
- Cervicitis kronis non spesifik	12	60%
- Negatif Lesi Intraepithelial Keganasan		
- Inflamasi Sedang		
- Cervicitis kronis non spesifik	5	25%
- Negatif Lesi Intraepithelial dan Keganasan		
- Inflamasi Berat		
Total	20	100%

Tabel 4.2 Distribusi hasil pemeriksaan Pap Smear berdasarkan jumlah responden

Berdasarkan tabel diatas distribusi responden hasil pemeriksaan Pap Smear, kategori hasil Papsmeas yang diperoleh : Pap Smear dalam batas normal, Negatif lesi intraepitel dan keganasan, tidak mengalami inflamasi. Memiliki 3 responden (15%). *Cervicitis* kronis non spesifik, Negatif lesi intraepithelial keganasan, Inflamasi sedang , memiliki responden sebanyak 12 (60%), *Cervicitis* kronis non spesifik, Negatif lesi intraepithelial dan keganasan, inflamasi berat dengan responden 5 (25%)

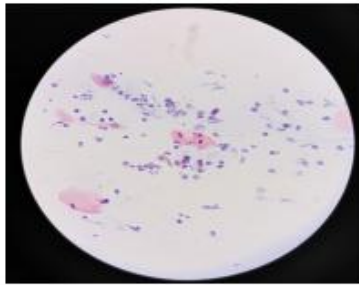
HASIL PAP SMEAR	USIA (TAHUN)	
	25 - 30	> 30
Pap Smear dalam batas normal , Negatif Lesi Intraepithelial dan Keganasan, Tidak mengalami inflamasi	33,3 %	66 %
Cervicitis kronis non spesifik, Negatif Lesi Intraepithelial dan Keganasan, Inflamasi Sedang	41,7 %	58 %
Cervicitis kronis non spesifik, Negatif Lesi Intraepithelial dan Keganasan, Inflamasi Berat	20,0 %	80 %
<i>Asymp.sig (2-sided)</i>	0,693	0,693

Tabel 4.3. Hubungan Usia dengan Hasil Pap Smear

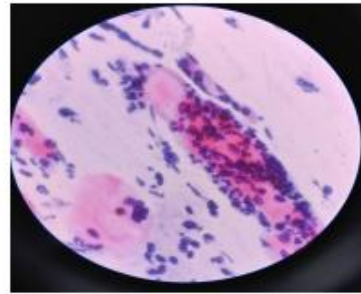
Berdasarkan data di atas, tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara usia dan hasil Pap Smear karyawan Alia Hospital Jakarta Timur. Dimana dari data tersebut memiliki *P-value* sebesar 0,693 lebih besar dari tingkat signifikansi umum (0,05).

Gambaran hasil Pap Smear yang telah dibaca oleh dokter Spesialis

Patologi Anatomi sebagai berikut :

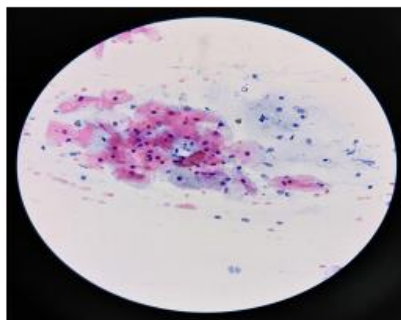


Gambar 2.8 Perbesaran 40x

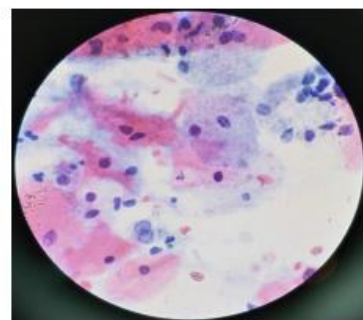


Gambar 2.9 perbesaran 100x

Negatif lesi intraepithelial dan keganasan	Bacteri Bacillus	Inflamasi Sedang	>Cervicitis kronis non spesifik >Negatif Lesi Intraepithelial dan Keganasan
--	------------------	------------------	--



Gambar 3.0 perbesaran 40x



Gambar 3.1 perbesaran 100x

Negatif lesi intraepithelial dan keganasan	Bacteri Bacillus	tidak mengalami inflamasi	> Pap Smear dalam batas ormal > Negatif Lesi Intraepithelial dan Keganasan
--	------------------	---------------------------	---

Pemeriksaan Pap Smear sampai dengan saat ini masih menjadi sebuah informasi yang awam bagi para wanita yang telah memasuki usia subur dan sudah mulai aktif melakukan kegiatan seksual. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul Hubungan Usia dengan Hasil Pap Smear pada karyawan Alia Hospital Jakarta Timur. Penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa mayoritas

responden memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 60%, sejumlah 35% responden memiliki pendidikan terakhir S1, Sebanyak 5% responden memiliki pendidikan terakhir S3. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Febrianti, salah satu masalah dalam pemeriksaan Pap Smear sebagai alat diagnosa dini kanker serviks adalah para wanita Indonesia yang sering enggan diperiksa karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut

dan tidak merasakan perlu melakukan pap smear. Hal ini umumnya juga disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan penduduk Indonesia mengenai pemeriksaan Pap Smear. Febrianti (2020). Dalam jurnal yang lain juga disebutkan bahwa pada tahun 2019, Rini Febrianti melakukan penelitian terhadap pengetahuan wanita usia subur yang berkunjung ke poliklinik kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi dimana 96% memiliki pengetahuan rendah sehingga tidak melakukan pemeriksaan pap smear, sedangkan wanita usia subur yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi tidak melakukan pap smear sebanyak 16 orang (84,3 %). Hasil uji *Fisher Exact* $p=0.046$ ($p<0.05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan papsmear.

Data hasil Pap Smear karyawan Alia Hospital Jakarta Timur menunjukkan adanya variasi distribusi hasil Pap Smear pada kelompok usia 20 - 30 tahun dan > 30 tahun. Meskipun terdapat perbedaan persentase hasil Pap Smear dalam batas normal, serta tingkat inflamasi sedang dan berat pada kedua kelompok usia, analisis statistik menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik, dengan nilai *Asymp. Sig* (2-sided) sebesar 0,693.

Hasil pemeriksaan papsmear yang bervariasi pada karyawan Alia Hospital memiliki persentase yang lebih tinggi pada hasil *Cervicitis* kronis non spesifik, negatif lesi *intraepithelial* keganasan, inflamasi sedang yaitu sebesar 60%. *Cervicitis* kronis non spesifik, Negatif lesi *intraepithelial* dan keganasan, inflamasi berat dengan responden 5 persentase 25%. *Pap Smear* dalam batas normal, Negatif lesi *intraepitel* dan keganasan, tidak mengalami inflamasi. memiliki 3 responden

dengan persentase 15%. Dari data ini, meskipun kelompok usia yang lebih tua (> 30 tahun) tampak memiliki proporsi lebih tinggi dalam kasus inflamasi sedang dan berat, serta hasil *Pap Smear* normal, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak cukup signifikan untuk menyimpulkan adanya hubungan antara usia dengan hasil *Pap Smear* dalam populasi ini. Nilai *Asymp. Sig* yang sebesar 0,693 (lebih besar dari nilai *p* standar 0,05) mengindikasikan bahwa variasi hasil ini mungkin terjadi secara kebetulan.

Menurut Spesialis Obstetri Ginekologi dari RSCM, dr Julianto Witjaksono, Sp.OG (KFER) bahwa usia reproduksi sehat adalah usia dimana pada rentang usia antara 25 - 36 tahun merupakan rentang usia yang aman terhadap risiko penyakit dibanding usia reproduksi yang sudah tidak produktif (37-50 tahun). Namun hal ini tidak menutup kemungkinan ada beberapa faktor lain yang menyebabkan hasil pap smear dipengaruhi juga dengan gaya hidup, pengetahuan, dan pendidikan. Antara Nes (2017) Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Siti Aisyah pada tahun 2011 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menikah pada usia ≥ 20 tahun dan sebagian besar hasil pemeriksaan Pap Smear abnormal. Dari hasil uji Chi-Square yang didapat menunjukkan bahwa $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$) jadi ada hubungan antara usia menikah dengan hasil pemeriksaan *Pap Smear*. Dalam jurnalnya, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil *Pap smear* adalah semakin muda wanita menikah (< 20 tahun) kemungkinan hasil pemeriksaan Pap Smear abnormal semakin tinggi. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian dari peneliti lain, terjadi keputusan hasil yang berbeda, dimana perbedaan ini

kemungkinan dapat dipengaruhi oleh jumlah sampel yang dilakukan dalam penelitian, sehingga tidak terlalu banyak karakteristik berdasarkan usia dan hasil *Pap Smear*. Selain itu Responden yang dijadikan penelitian merupakan responden yang tidak berisiko pada hasil *Pap Smear* dengan kategori abnormal, sehingga hasil *Pap Smear* yang didapat masih dalam batas normal (Negatif) meskipun ditemukan adanya inflamasi ringan, sedang dan berat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan melihat dari hasil penelitian yang didapat, maka dapat disimpulkan : 1. Responden dengan hasil papsmear *Cervicitis* kronis non spesifik dan inflamasi sedang lebih tinggi dibanding responden dengan hasil papsmear *Cervicitis* kronis non spesifik dan inflamasi berat dan tanpa inflamasi. 2. Tidak terdapat hubungan yang sangat signifikan antara usia dengan hasil Pap Smear karyawan yang melakukan pemeriksaan papsmear, dikarenakan *p-value* yang di peroleh dari Uji *Chi-square* nilainya lebih besar dari tingkat signifikan (0,05).

Edukasi mengenai faktor risiko dapat mempengaruhi hasil Pap Smear, seperti gaya hidup, kebersihan area vagina, makanan dan faktor genetik, Informasi dari penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan kesehatan bagi karyawan, yang befokus pada kelompok usia tertentu yang lebih rentan terhadap masalah kesehatan yang terdeteksi melalui Pap Smear., Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian di wilayah yang berisiko terhadap hasil Pap Smear dan dengan jumlah sampel yang lebih besar.

REFERENSI

- Amiruddin, H.Zainal Asikin. (2004). Pengantar Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Raja Grafindo
- Antara Kantor Berita Indonesia. (2017) Diakses online tanggal 31 Juli 2024. Jam 22.00 wib. <https://www.antaranews.com/berita/655067/usia-ideal-perempuan-miliki-anak-menurut-ahli-kesehatan>
- Bertiani E. Sukaca. (2009). Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim). Yogyakarta : Genius Printika
- BKKBN. Diakses online tanggal 20 Mei 2024. Jam 22.00 wib. <https://www.antaranews.com/berita/4108662/usia-25-30-tahun-masa-reproduksi-paling-sehat-bagi-perempuan>
- Cervical Cancer Screening. National Cancer Institute.* (2023). Diakses online tanggal 1 Agustus 2024. Jam 22.00 wib dari <https://www.cancer.gov/types/cervical/screening>
- Denny Khusen., dr. SpOG., FICS., CH., CHt. Menyikapi Perbedaan IVA Test dan Pap Smear Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. (2024). Diakses online tanggal 1 Agustus 2024. Jam 22.00 wib <https://www.ciputramedicalcenter.com/menyikapi-perbedaan-iva-test-dan-pap-smear-untuk-deteksi-dini-kanker-serviks> Edianto, D. (2009).
- Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi. Jakarta: Yayasan
- Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Febrianti, Rini. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur di Poliklinik

- Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi. BEMJ, Journal Vol. 3, no. 1 Humas FKUI. Tingginya Angka Kejadian Kanker Serviks di Indonesia di Pengaruhi Cakupan Skrining Yang Rendah. Diakses online tanggal 1 Agustus 2024, Jam 23.00 wib dari <https://fk.ui.ac.id/berita/tingginya-angka-kejadian-kanker-serviks-di-indonesia-dipengaruhi-cakupan-skrining-yang-rendah.html>.2023 35136
- Kemendes. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KNPK). (2015). Panduan Pelayanan Klinis Kanker Serviks.
- Kemendes. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kemendes. (2017). Sitohistologi Buku Ajar Teknologi Laboratorium Medis Khristian, E., & Inderiati, D. (2017). Sitohistoteknologi (pp. 1–235). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Khusnul Mulya Kautsar, Meike Rachmawati, & Harvi Puspa Wardani. (2023).
- Pap Smear sebagai Metode Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Riset Kedokteran*, 7–12. Diakses online tanggal 1 Agustus 2024 dari <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRK/article/view/1775/1308>
- Magfirah, L., Putri, S., Wulandari, R., & Fatmawati, S. (n.d.). *Metode Pap Smear Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur*. Diakses online tanggal 1 Agustus 2024 dari <http://eprints.aiska-university.ac.id/id/eprint/1217/>
- Mastutik, G., Alia, R., Rahniayu, A., Kurniasari, N., Setijo Rahaju, A., Mustokoweni, S., Patologi Anatomi, D., Kedokteran, F., & Airlangga, U. (n.d.). Gondo Mastutik et al. : Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto. Diakses online tanggal 1 Agustus 2024 dari <https://ejournal.unair.ac.id/MOG/article/viewFile/2090/1534>
- Nurul, Siti Aisyah (2011). Hubungan Usia Menikah Dengan Hasil Pemeriksaan Pap Smear Pada Ibu di Yayasan Kanker Wisnu Wardhani Surabaya. Diakses online tanggal 26 Juni 2024 dari <https://repository.unusa.ac.id/3238/>
- Oleh, M., & Suryana, P. (2010) Metodologi Penelitian. Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Buku Ajar Perkuliahan.
- Pradnyana, P. R. Y., Susraini, A. A. A. N., & Dewi, I. G. A. S. M. (2019). Karakteristik gambaran sitologi pap-smear sebagai tes skrining untuk lesi pra-kanker serviks di RSUP Sanglah, Denpasar, Bali. Diakses online tanggal 1 Agustus 2024 dari *Intisari Sains Medis*, 10(3). [HTTP://doi.org/10.15562/ism.v10i3.46137](http://doi.org/10.15562/ism.v10i3.46137)
- Rina Masadah, Uswatun Hasanah, Yolanda Manule, dan Syahrul Rauf. (2018). Serviksku Sehat : Upaya Pencegahan Dan Deteksi Dini Penyakit Kanker Mulut Rahim. *Jurnal Dinamika Pengabdian*. Vol 4 no (K). 2018. Diakses online tanggal 1 Agustus 2024 dari [HTTP://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/5435](http://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/5435)

- Romauli, S. Dan Vindari, A.V. (2011). Kesehatan Reproduksi buat Mahasiswi Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sanapiah. (2005). Format-format Penelitian Sosial. Rajawali Pers, Jakarta
- International Labour Organization (ILO)*.2005. Hak-Hak Pekerja Migran; Buku Pedoman untuk Serikat Pekerja Indonesia. Publikasi ILO Jakarta
- Savitri. (2015). Kupas Tuntas Kanker Serviks. Jakarta : Pustaka Baru Press.
- Sherwood, L., (2001), Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem, Edisi 2, EGC, Jakarta
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung
- Walter frendiville And Rengaswany Sankaranarayanan. *Colposcopy And Treatment Of Cervical Pre Cancer*. (2017). Diakses online tanggal 1 Agustus 2024 dari [https : //www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK568370/pdf/Bookshelf_NBK568370](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK568370/pdf/Bookshelf_NBK568370)



Artikel Prodi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis

SURAT PERNYATAAN PENULISAN ARTIKEL

Yang bertanda tangan di Bawah ini:

Nama : Santi Tisnowaty
NIM : 2310263469
Instansi : Universitas Perintis Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Adinegoro Simp. Kalumpang Lubuk Buaya Sumatra Barat
No. Telp. Instansi : (0751)481992
Alamat Rumah : Jl. Mutiara Raya. Blok DXI No 5. RT 001 RW 014.
JatiKramat. JatiAsih. Bekasi
No. Hp : 087846773400
Email : stisnowaty@gmail.com

Dengan Penulis:

1. Santi Tisnowaty
2. Def Primal, M. Biomed
3. Rita Permatasari, M.Biotek

Dengan ini menyatakan bahwa artikel/ jurnal dengan judul:

HUBUNGAN USIA DENGAN HASIL PAPSMEAR KARYAWATI DI ALIA HOSPITAL JAKARTA TIMUR

1. Adalah hasil karya asli bukan merupakan penjiplakan dari sumber manapun baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan
2. Tidak pernah dipublikasikan sebelumnya atau akan dipublikasikan di media cetak lain
3. Telah mendapat persetujuan dari penulis
4. Isi tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis
5. Telah mendapat persetujuan komite etik atau mempertimbangkan aspek etika penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan
6. Tidak keberatan artikel tersebut di edit oleh dewan redaksi atau penyunting sepanjang tidak mengubah maksud dan isi artikel
7. Tulisan tersebut kami serahkan ke tim jurnal kesehatan perintis fakultas ilmu kesehatan Universitas Perintis Indonesia untuk di proses dan dipublikasikan di jurnal kesehatan perintis dan tidak akan kami tarik kembali
8. Tulisan telah ditulis mengikuti template jurnal kesehatan perintis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Padang, 26 September 2024

Penulis 1

Penulis 2

Penulis 3

Santi Tisnowaty

Def Primal, M. Biomed

Rita Permatasari, M. Biotek